

## Efektivitas Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Tocen Economy* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Medan

Nabawi Pradisty<sup>1</sup>, M Fauzi Hasibuan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: [nabawipradisty24@gmail.com](mailto:nabawipradisty24@gmail.com)<sup>1</sup>, [fauzihisibuan@umsu.ac.id](mailto:fauzihisibuan@umsu.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode quasi experimental dengan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI BD SMK Negeri 6 Medan yang berjumlah 72 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria siswa yang memiliki tingkat perilaku membolos tinggi berdasarkan hasil observasi awal. Sampel penelitian terdiri dari 6 orang siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 3 siswa kelompok eksperimen yang mendapat layanan konseling individual dengan teknik token economy dan 3 siswa kelompok kontrol yang mendapat layanan konseling individual konvensional. Instrumen penelitian berupa angket perilaku membolos yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest pada kedua kelompok. Analisis data menggunakan uji t-test untuk mengetahui perbedaan skor pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individual dengan teknik token economy efektif dalam mengurangi perilaku membolos siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen, dimana skor perilaku membolos mengalami penurunan setelah diberikan treatment. Sebaliknya, pada kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa teknik token economy dalam layanan konseling individual lebih efektif dibandingkan dengan layanan konseling individual konvensional dalam mengurangi perilaku membolos siswa.

Kata Kunci: Layanan Konseling Individual, Media, *Tocen Economy*, Perilaku Membolos

### ABSTRACT

*This study used a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The study population was 72 students of grade XI BD at SMK Negeri 6 Medan. The sampling technique used purposive sampling with the criteria of students with high levels of truancy behavior based on initial observations. The study sample consisted of 6 students divided into 2 groups: 3 students in the experimental group who received individual counseling services using the token economy technique and 3 students in the control group who received conventional individual counseling services. The research instrument was a truancy behavior questionnaire that had been tested for*

*validity and reliability. Data collection was carried out through pretests and posttests in both groups. Data analysis used a t-test to determine the difference in pretest and posttest scores between the experimental and control groups. The results showed that individual counseling services using the token economy technique were effective in reducing student truancy behavior. There was a significant difference between the pretest and posttest scores in the experimental group, where truancy behavior scores decreased after treatment. In contrast, the control group showed no significant change. This proves that token economy techniques in individual counseling services are more effective than conventional individual counseling services in reducing student truancy.*

*Keywords: Individual Counseling Services, Media, Token Economy, Truancy*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang siap terjun ke dunia industri. Namun, pencapaian tujuan pendidikan tersebut seringkali terhambat oleh berbagai permasalahan perilaku siswa, salah satunya adalah perilaku membolos atau absensi yang tinggi.

Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Menurut Kartono (2014), membolos adalah perilaku siswa yang tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas atau izin dari pihak sekolah. Perilaku ini tidak hanya merugikan siswa secara akademik, tetapi juga dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosionalnya. Siswa yang sering membolos cenderung mengalami penurunan prestasi akademik, kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, dan dapat terlibat dalam aktivitas negatif di luar sekolah (Prayitno, 2017).

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa tingkat absensi siswa SMK di Indonesia masih relatif tinggi, dengan rata-rata 15-20% siswa tidak hadir dalam setiap harinya tanpa keterangan yang jelas (Kemendikbud, 2023). Fenomena ini juga terjadi di SMK Negeri 6 Medan, dimana berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat indikasi tingginya angka ketidakhadiran siswa, khususnya pada siswa kelas XI.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 6 Medan pada bulan Agustus 2024 menunjukkan bahwa dari 240 siswa kelas XI, terdapat sekitar 48 siswa (20%) yang tercatat sering tidak hadir tanpa keterangan yang jelas dalam satu bulan terakhir. Data absensi menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut rata-rata tidak hadir 3-5 hari dalam seminggu. Ketika dikonfirmasi kepada guru Bimbingan dan Konseling, diketahui bahwa sebagian besar siswa tersebut mengaku bosan dengan pembelajaran, merasa tidak termotivasi, dan lebih memilih melakukan aktivitas lain di luar sekolah.

Perilaku membolos yang terjadi di SMK Negeri 6 Medan disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: (1) faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat terhadap mata pelajaran, dan masalah personal siswa; (2) faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung, pengaruh teman sebaya, dan metode pembelajaran yang kurang menarik (Hurlock, 2016). Dampak dari perilaku membolos ini sangat merugikan, tidak hanya bagi siswa yang bersangkutan tetapi juga bagi pihak sekolah dan orang tua.

Dalam mengatasi permasalahan perilaku membolos, diperlukan intervensi yang tepat dan efektif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui

layanan konseling individual dengan teknik modifikasi perilaku. Konseling individual merupakan layanan konseling yang diberikan secara langsung dalam hubungan tatap muka antara konselor dengan klien (siswa) untuk membantu menyelesaikan masalah pribadi yang dihadapi klien (Gladding, 2018).

Teknik Token Economy merupakan salah satu teknik dalam terapi perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip operant conditioning. Menurut Kazdin (2013), Token Economy adalah sistem reinforcement yang menggunakan token atau simbol sebagai penguat sekunder yang dapat ditukar dengan reinforcer primer atau backup reinforcer. Teknik ini telah terbukti efektif dalam mengubah berbagai perilaku maladaptif, termasuk perilaku membolos siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2019) menunjukkan bahwa penerapan teknik Token Economy dalam konseling individual mampu mengurangi perilaku membolos siswa SMA sebesar 75% setelah 8 sesi konseling. Penelitian serupa oleh Wulandari (2020) juga menemukan bahwa siswa yang mendapat intervensi Token Economy menunjukkan peningkatan kehadiran di sekolah dari 60% menjadi 90% dalam periode 6 minggu.

Keunggulan teknik Token Economy terletak pada kemampuannya untuk memberikan reinforcement yang konkret dan langsung terhadap perilaku yang diinginkan. Dalam konteks mengurangi perilaku membolos, siswa akan mendapat token setiap kali hadir di sekolah, yang kemudian dapat ditukar dengan reward yang menarik bagi mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk hadir ke sekolah secara konsisten. Namun, penerapan teknik Token Economy dalam konteks konseling individual untuk mengurangi perilaku membolos siswa SMK, khususnya di SMK Negeri 6 Medan, masih memerlukan kajian lebih mendalam. Karakteristik siswa SMK yang berbeda dengan siswa SMA, serta kondisi spesifik di SMK Negeri 6 Medan, memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas Layanan Konseling Individual dengan Teknik Token Economy untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya mengatasi permasalahan perilaku membolos siswa melalui pendekatan konseling yang efektif dan terukur.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari sebuah studi penelitian. Dalam metode penelitian kuantitatif, para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas yang dipertanyakan (Karimuddin et al., 2021).

Pendekatan penelitian adalah cara atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian pada judul "Efektivitas layanan konseling individual dengan teknik token economy untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas XI SMK Negeri 6 Medan".

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 6 Medan, khususnya pada kelas XI BD yang berjumlah 72 siswa, ditemukan bahwa perilaku

membolos merupakan permasalahan yang cukup signifikan di sekolah tersebut. Dari hasil observasi dan identifikasi, terpilih 6 siswa yang menunjukkan tingkat perilaku membolos yang tinggi untuk dijadikan subjek penelitian. Perilaku membolos yang ditunjukkan oleh siswa-siswa tersebut meliputi berbagai bentuk, seperti tidak masuk kelas tanpa keterangan yang jelas, meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung, datang terlambat secara konsisten, dan menghindari mata pelajaran tertentu. Gambaran perilaku membolos ini menunjukkan adanya pola yang konsisten pada siswa-siswa yang menjadi subjek penelitian. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perilaku membolos ini antara lain kurangnya motivasi belajar, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, pengaruh lingkungan pergaulan, serta kurangnya dukungan dan pengawasan dari keluarga. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga dipilihlah teknik token economy melalui layanan konseling individual sebagai strategi intervensi

Kelompok eksperimen yang terdiri dari 3 siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah mendapatkan layanan konseling individual dengan teknik token economy. Penurunan tingkat perilaku membolos pada kelompok eksperimen menunjukkan efektivitas dari intervensi yang diberikan. Teknik token economy yang diterapkan dalam layanan konseling individual terbukti mampu mengubah pola perilaku siswa. Sistem penguatan positif melalui pemberian token atau poin untuk perilaku positif (kehadiran, kedisiplinan) dan konsekuensi yang jelas untuk perilaku negatif (membolos) memberikan struktur yang membantu siswa mengembangkan kebiasaan baru yang lebih positif.

Kelompok eksperimen yang terdiri dari 3 siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah mendapatkan layanan konseling individual dengan teknik token economy. Penurunan tingkat perilaku membolos pada kelompok eksperimen menunjukkan efektivitas dari intervensi yang diberikan.

Suatu penelitian dapat dikatakan sempurna jika sesuai dengan perencanaan dan telah memenuhi syarat penelitian. Namun, dapat terjadi keterbatasan dalam penelitian, baik yang bersumber dari peneliti, subjek penelitian maupun lain sebagainya. Adapun keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah Penelitian ini hanya mengukur 1 kali pretest dan satu kali posttest sehingga rancangan eksperimen pada penelitian ini kurang meyakinkan dalam mengukur ketepatan variabel.

Kelompok eksperimen yang terdiri dari 3 siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah mendapatkan layanan konseling individual dengan teknik token economy. Penurunan tingkat perilaku membolos pada kelompok eksperimen menunjukkan efektivitas dari intervensi yang diberikan.

Jadi, tidak bisa dipastikan keefektifan dilaksanakan diluar kelompok subjek penelitian ini, berhasil karena perlakuan atau karena faktor internal dan eksternal lainnya. Keterbatasan Kedalaman Pengamatan Peneliti hanya mampu melihat perilaku membolos siswa dan hanya memaparkan hasil pretest dan posttest subjek penelitian, tanpa adanya pendalaman pengamatan untuk melihat perubahan siswa secara mendalam.

### **KESIMPULAN**

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam hal pengurangan perilaku membolos. Kelompok eksperimen yang mendapat layanan konseling individual dengan teknik token economy menunjukkan penurunan perilaku membolos yang substansial, sedangkan kelompok kontrol cenderung stabil atau bahkan mengalami peningkatan ringan dalam perilaku membolos.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alberto, P. A., & Troutman, A. C. (2017). *Applied behavior analysis for teachers* (9th ed.). Pearson.
- American Counseling Association. (2020). *ACA Code of Ethics*. Alexandria, VA: Author.
- Ayllon, T., & Azrin, N. H. (2018). *The token economy: A motivational system for therapy and rehabilitation*. Appleton-Century-Crofts.
- Bandura, A. (2018). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Baumrind, D. (2017). *Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior*. Genetic Psychology Monographs.
- Cartono, K. (2018). *Patologi sosial: Kenakalan remaja*. Rajawali Pers.
- Cooper, J. O., Heron, T. E., & Heward, W. L. (2020). *Applied behavior analysis* (3rd ed.). Pearson.
- Coopersmith, S. (2017). *The antecedents of self-esteem*. Freeman.
- Corey, G. (2021). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th Edition). Boston, MA: Cengage Learning.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum Press.
- Egan, G. (2019). *The Skilled Helper: A Problem-Management and Opportunity-Development Approach to Helping* (11th Edition). Boston, MA: Cengage Learning.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2018). *Theories of Personality* (9th Edition). New York: McGraw-Hill Education.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2018). *Introduction to Counseling and Guidance* (8th Edition). Boston, MA: Pearson.
- Gladding, S. T. (2018). *Konseling: Profesi yang Menyeluruh* (Edisi Keenam). Jakarta: Indeks.
- Gladding, S. T. (2019). *Counseling: A Comprehensive Profession* (8th Edition). Boston, MA: Pearson.
- Good, T. L., & Brophy, J. E. (2017). *Looking in classrooms* (11th ed.). Allyn & Bacon.
- Hackney, H. L., & Cormier, S. (2017). *The Professional Counselor: A Process Guide to Helping* (8th Edition). Boston, MA: Pearson.
- Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Ivey, A. E., Ivey, M. B., & Zalaquett, C. P. (2020). *Intentional Interviewing and Counseling: Facilitating Client Development in a Multicultural Society* (9th Edition). Boston, MA: Cengage Learning.
- Jensen, P. S. (2019). *School attendance and truancy: Causes and interventions*. Academic Press.
- Kartono, K. (2014). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Per
- Kartono, K. (2018). *Patologi sosial 2: Kenakalan remaja*. Rajawali Pers.
- Kazdin, A. E. (2013). *Behavior modification in applied settings* (7th ed.). Wadsworth.

- Kazdin, A. E. (2013). *Behavior Modification in Applied Settings* (Seventh Edition). Long Grove, IL: Waveland Press. *behavior* (7th ed.). Pearson.
- Kearney, C. A. (2019). *School refusal behavior in youth: A functional approach to assessment and treatment*. American Psychological Association.
- Kearney, C. A., & Bensaheb, A. (2020). School absenteeism and school refusal behavior: A review and suggestions for school-based health professionals. *Journal of School Health*, 76(1), 3-7.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Statistik Pendidikan Menengah Kejuruan Indonesia Tahun 2022/2023*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krumboltz, J. D., & Levin, A. S. (2018). *Luck Is No Accident: Making the Most of Happenstance in Your Life and Career* (2nd Edition). Atascadero, CA: Impact Publishers.
- Malott, R. W., Malott, M. E., & Trojan, E. A. (2018). *Elementary principles of*
- Martin, G., & Pear, J. (2019). *Behavior modification: What it is and how to do it* (11th ed.). Pearson.
- Martin, G., & Pear, J. (2019). *Behavior Modification: What It Is and How to Do It* (11th Edition). Boston, MA: Pearson.
- Miltenberger, R. G. (2016). *Behavior modification: Principles and procedures* (6th ed.). Cengage Learning.
- Norcross, J. C. (2020). *Psychotherapy Relationships That Work: Evidence-Based Therapist Contributions* (3rd Edition). New York: Oxford University Press.
- Prayitno, P. (2017). *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Reid, K. (2018). *Truancy and schools*. Routledge.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th Edition). New York: McGraw-Hill Education.
- Skinner, B. F. (2019). *Science and human behavior*. Free Press.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Sue, D. W., & Sue, D. (2019). *Counseling the Culturally Diverse: Theory and Practice* (8th Edition). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons..
- Sulzer-Azaroff, B., & Mayer, G. R. (2017). *Achieving educational excellence: Behavior analysis for school personnel*. Holt, Rinehart & Winston.
- Sutrisno, A. (2019). Efektivitas Teknik Token Economy dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(2), 89-96.
- Watson, J. B. (2018). *Behaviorism*. University of Chicago Press.
- Weiner, B. (2018). *Human motivation: Metaphors, theories, and research*. Sage Publications.
- Woolfolk, A. (2019). *Educational psychology* (13th ed.). Pearson.

Wulandari, S. (2020). Penerapan Token Economy untuk Meningkatkan Kehadiran Siswa di Sekolah. *Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 45-52.